



Edukasi Kesehatan Penanganan Pertama Pada Luka Bakar (Combustio) Kepada Anggota Dharma Wanita Persatuan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Health Education on First Handling Burns (Combustio) To Members of the Dharma Wanita Persatuan of Sultan Ageng Tirtayasa University

Tuti Sulastris¹, Rika Safitri¹, Natasya Luzien¹

¹ Program Studi D3 Keperawatan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

*Email Korespondensi: tuti.sulastris@untirta.ac.id

Abstrak

Tujuan kegiatan pengabdian yaitu untuk memberikan penyuluhan kesehatan kepada ibu - ibu Dharma Wanita di lingkungan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa tentang penanganan pertama pada luka bakar (Combustio). Metode pengabdian yaitu dengan cara penyuluhan menggunakan ceramah dan Leaflet tentang penanganan pertama pada luka Bakar (Combustio). Peserta dalam kegiatan penyuluhan ini adalah ibu-ibu dharma wanita Untirta yang dilaksanakan pada tanggal 27 Januari 2022. Materi edukasi yang diberikan yaitu pengertian luka bakar, jenis luka bakar, penatalaksanaan dan pencegahan luka bakar. Kemudian, tim pengabdian dari Prodi D3 Keperawatan FK Untirta melakukan edukasi terkait penanganan luka bakar kepada para anggota dharma wanita Untirta. Luka bakar adalah hal yang sering terjadi dalam rumah tangga maupun kejadian besar diluar rumah. Sehingga masing-masing individu harus menyiapkan penanganan pertama yang tepat dan memberi kesembuhan yang cepat. Kesimpulan yaitu setelah dilakukan edukasi ini ibu-ibu dharma wanita persatuan Untirta dapat memahami dan mengetahui alasan penanganan pada luka bakar tidak boleh sembarang karena bisa menimbulkan infeksi lebih berat.

Kata kunci: Penyuluhan, Pertolongan Pertama, Luka Bakar

Abstract

The purpose of the service activity is to provide health education to Dharma Wanita Persatuan at the University of Sultan Ageng Tirtayasa about the first treatment for burns (Combustio). The method of service is by way of counseling using lectures and leaflets about the first treatment for burns (Combustio). Participants in this counseling activity were women from Dharma Wanita Untirta which was held on January 27, 2022. The educational materials provided were the definition of burns, types of burns, management and prevention of burns. Then, the service team from the D3 Nursing Study Program of FK Untirta conducted education related to handling burns to members of dharma wanita persatuan. Burns are things that often occur in the household as well as major events outside the home. So that each individual must prepare the appropriate first treatment and provide a speedy recovery. The conclusion is that after this education the Dharma Wanita Persatuan Untirta can understand and know the reasons for handling burns should not be arbitrary because they can cause more severe infections.

Keywords: Counseling, First Aid, Burns

Pesan Utama:

- Anggota dharma wanita persatuan Untirta dapat memahami dan mengetahui alasan penanganan pada luka bakar tidak boleh sembarang karena bisa menimbulkan infeksi lebih berat

Access this article online



Quick Response Code

Copyright (c) 2022 Authors.

Received: 10 May 2022
Accepted: 30 May 2022

DOI: <https://doi.org/10.56303/jppmi.v1i1.25>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

1. Pendahuluan

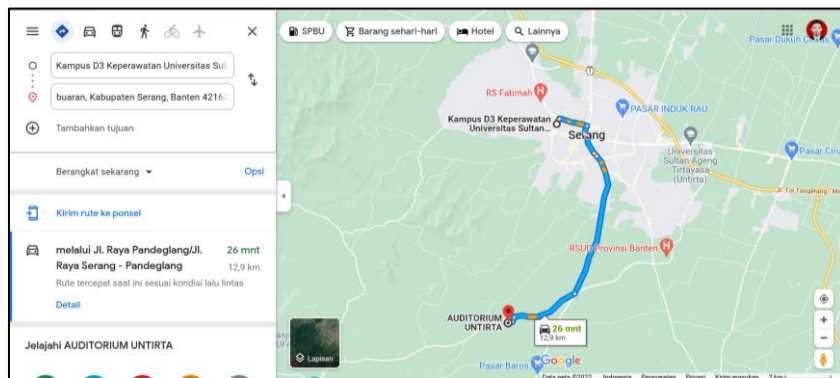
Luka bakar adalah hal yang sering terjadi dalam rumah tangga maupun kejadian besar diluar rumah. Sehingga masing-masing individu harus menyiapkan penanganan pertama yang tepat dan memberi kesembuhan yang cepat. Luka bakar memiliki angka kejadian dan prevalensi yang tinggi, mempunyai resiko morbiditas dan mortalitas yang tinggi, memerlukan sumber daya yang banyak dan memerlukan biaya yang besar (Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/555/2019 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Luka Bakar, 2019). Perlu adanya edukasi untuk memahami seseorang dengan sebuah tindakan yang baru atau diluar kebiasaannya. Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek dapat berubah dan berkembang sesuai dengan pengalaman dan tinggi rendahnya mobilitas informasi tentang objek tersebut di lingkungannya.

Penanganan kegawatdaruratan memerlukan ketepatan dan kecepatan, agar tidak meninggalkan injuri yang lebih parah atau kecacatan. Pencegahan luka bakar sangat esensial terutama karena banyaknya korban luka bakar fatal yang tidak mampu bertahan hidup sampai mendapat pertolongan medis lebih lanjut (Lam et al., 2017). Dalam beberapa hasil pengamatan banyak masyarakat yang belum paham dalam penanganan awal luka bakar, rata-rata masyarakat menggunakan odol dan minyak pada saat pertama terkena luka bakar (Kattan et al., 2016). Maka perlu edukasi yang tepat dalam penanganan pertama. Setelah mengikuti edukasi kesehatan ini diharapkan seluruh masyarakat khususnya Dharma wanita mampu memahami penanganan kegawatdaruratan terkena luka bakar.

Tujuan kegiatan pengabdian yaitu untuk memberikan penyuluhan kesehatan kepada ibu - ibu Dharma Wanita di lingkungan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa tentang penanganan pertama pada luka bakar (Combustio).

2. Metode

Metode pengabdian yaitu dengan cara penyuluhan menggunakan ceramah dan Leaflet tentang penanganan pertama pada luka Bakar (Combustio). Peserta dalam kegiatan penyuluhan ini adalah ibu-ibu dharma wanita Untirta yang dilaksanakan pada tanggal 27 Januari 2022. Materi edukasi yang diberikan yaitu pengertian luka bakar, jenis luka bakar, penatalaksanaan dan pencegahan luka bakar.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian Masyarakat yang diadakan pada acara dharma wanita persatuan Untirta pada tanggal 27 Januari 2022. Kemudian, tim pengabdian dari Prodi D3 Keperawatan FK Untirta melakukan edukasi terkait penangan luka bakar kepada para anggota dharma wanita Untirta. Luka bakar adalah hal yang sering terjadi dalam rumah tangga maupun kejadian besar diluar rumah. Sehingga masing-masing individu harus menyiapkan penanganan pertama yang tepat dan memberi kesembuhan yang cepat. Klasifikasi Berdasarkan Derajat dan Kedalaman Luka Bakar yaitu (Barbara et al., 2011): 1) Derajat I (superficial partial-thickness); 2) Derajat II (deep partial-thickness); 3). Derajat III (full thickness). Luka bakar derajat I ditandai dengan terjadi kemerahan dan nyeri pada permukaan kulit dan sembuh 3-6 hari dan tidak menimbulkan jaringan parut saat remodeling. Pada derajat II melibatkan seluruh lapisan epidermis dan sebagian dermis. Kulit akan ditemukan bulla, warna kemerahan, sedikit edema dan nyeri berat. Bila ditangani dengan baik, luka bakar derajat II dapat sembuh dalam 7 hingga 20 hari dan akan meninggalkan jaringan parut. Pada derajat III melibatkan kerusakan semua lapisan kulit, termasuk

tulang, tendon, saraf dan jaringan otot. Kulit akan tampak kering dan mungkin ditemukan bulla ber dinding tipis dengan tampilan luka yang beragam dari warna putih, merah terang hingga tampak seperti arang. Nyeri yang dirasakan biasanya terbatas akibat hancurnya ujung saraf pada dermis. Penyembuhan luka yang terjadi sangat lambat dan biasanya membutuhkan donor kulit.

Penanganan dalam penyembuhan luka bakar antara lain mencegah infeksi dan memberi kesempatan sisa-sisa sel epitel untuk berproliferasi dan menutup permukaan luka (Rahayu, 2012). Pertolongan pertama pada luka bakar yaitu menjauhkan dari sumber luka bakar. Selanjutnya, bilas area dengan lembut dengan air dingin untuk mengurangi suhu, kemudian melepaskan pakaian dari luka kecuali pakaian menempel di tubuh yang mengalami luka. Tutup luka bakar dengan kain bersih atau kain kasa. Hindari memakai semprotan, mentega, atau salep pada luka bakar, karena dapat menahan panas (Mitra Keluarga, 2022). Penanganan pertama sangat penting dalam kejadian luka bakar guna mengurangi morbiditas dan mortalitas yang disebabkan oleh luka bakar, yaitu dengan mengaliri luka menggunakan air dingin bersuhu 2-15°C dengan durasi 15 menit segera setelah terjadi luka bakar (Wijaya et al., 2019). Tindakan pertolongan pertama yang dilakukan berbeda, tergantung jenis, penyebab, luas, pengetahuan, dan informasi tentang pertolongan pertama luka bakar sehingga pendidikan tentang pertolongan pertama luka bakar terutama pada masyarakat (Rachmawati et al., 2021).

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu rumah tangga dalam pertolongan pertama kasus luka bakar masih kurang (Ersabrina Victor Putri et al., 2019) (Adi et al., 2021). Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi mengenai bahaya luka bakar dan P3K kegawatan luka bakar pada Anggota Ranting Aisyiyah Sidabowa dapat meningkatkan pengetahuan seputar bahaya luka bakar, meliputi pengetahuan tentang pengertian, agen penyebab, klasifikasi dan derajat luka bakar, tanda-tanda luka bakar (Ramdani, 2019). Pengetahuan orang tua terkait dengan pertolongan pertama luka bakar pada anak sangat penting karena tindakan pertolongan pertama yang tepat dapat menurunkan terjadinya angka kecacatan dan mengurangi munculnya rasa nyeri pada anak bahkan dapat mengurangi morbiditas dan mortalitas akibat luka bakar (Davies et al., 2013).

4. Kesimpulan

Kesimpulan yaitu setelah dilakukan edukasi ini ibu-ibu dharma wanita persatuan Untirta dapat memahami dan mengetahui alasan penanganan pada lukan bakar tidak boleh sembarang karena bisa menimbulkan infeksi lebih berat.

Pendanaan: Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal.

Ucapan Terima Kasih: Kami mengucapkan terima kasih kepada Ibu-Ibu Dharma Wanita Persatuan di lingkungan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang telah memfasilitasi kegiatan ini.

Konflik kepentingan: Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

Daftar Pustaka

- Adi, N. M. K. D. W. P., Saputra, I. K., & Ni Luh Putu Eva. (2021). Gambaran Kejadian Luka Bakar Dan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pertolongan Pertama Luka Bakar Pada Anak Usia Toddler Di Desa Padangsembian Klod. *Community of Publishing In Nursing (COPING)*, 9(3), 297-304.
- Barbara, Glenora, Audrey, & Shirlee. (2011). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, & Praktik* (Vol. 2). EGC.
- Davies, M., Maguire, S., Okolie, C., Watkins, W., & Kemp, A. M. (2013). How much do parents know about first aid for burns? *Burns: Journal of the International Society for Burn Injuries*, 39(6), 1083-1090. <https://doi.org/10.1016/j.burns.2012.12.015>
- Ersabrina Victor Putri, -, Muhamat Nofiyanto, -, & Agus Warseno, -. (2019). *Gambaran Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Dalam Pertolongan Pertama Kasus Luka Bakar Di Desa Ambarketawang Gamping Sleman Yogyakarta* [Other, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta]. <http://www.unjaya.ac.id>
- Kattan, A. E., AlShomer, F., Alhujayri, A. K., Addar, A., & Aljerian, A. (2016). Current knowledge of burn injury first aid practices and applied traditional remedies: A nationwide survey. *Burns & Trauma*, 4(1), 37. <https://doi.org/10.1186/s41038-016-0063-7>
- Lam, N. N., Li, F., Tuan, C. A., & Huong, H. T. X. (2017). To evaluate first aid knowledge on burns management amongst high risk groups. *Burns Open*, 1(1), 29-32. <https://doi.org/10.1016/j.burnso.2017.04.001>
- Mitra Keluarga. (2022). *Pertolongan Pertama pada Luka Bakar Sesuai Keperahannya*. Mitra Keluarga. <http://www.mitrakeluarga.com/artikel/artikel-kesehatan/pertolongan-pertama-pada-luka-bakar>

- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/555/2019 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Luka Bakar, 1 (2019). http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/KMK_No_HK_01_07-MENKES-555-2019_ttg_Pedoman_Nasional_Pelayanan_Kedokteran_Tata_Laksana_Luka_Bakar.pdf
- Rachmawati, D., Saputro, R. G., & Anam, A. K. (2021). Pertolongan Pertama Keluarga Pada Luka Bakar Sebelum Dibawa Ke IGD RSUD Ngudi Waluyo Wlingi. *Journal of Borneo Holistic Health*, 4(1), 63-72. <https://doi.org/10.35334/borticalth.v4i1.1942>
- Rahayu, T. (2012). Penatalaksanaan Luka Bakar (Combustio). *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 8(1), 1-13. <https://doi.org/10.26576/profesi.11>
- Ramdani, M. L. (2019). Improving Knowledge of Burns Injury and First Aid In Burns Injury Among Aisyiyah Ranting Members. *Hasil Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat IV Tahun 20, IV*, 103-106.
- Wijaya, G. A., Adnyana, I. M. S., & Subawa, I. W. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Pedagang Gorengan Tentang Pencegahan Dan Penanganan Pertama Luka Bakar Di Denpasar Tahun 2017. *E-Jurnal Medika Udayana*, 8(9), 1-5.